

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTAR ANGGOTA  
DALAM MENANAMKAN NILAI KERUKUNAN PADA  
PENGAJIAN SOSIAL KERUKUNAN TETANGGA  
DI KECAMATAN TANJUNG KARANG TIMUR**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Oleh**

**ZEMILIA**

**NPM : 1641010092**

**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTAR ANGGOTA  
DALAM MENANAMKAN NILAI KERUKUNAN PADA  
PENGAJIAN SOSIAL KERUKUNAN TETANGGA  
DI KECAMATAN TANJUNG KARANG TIMUR**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Oleh  
Zemilia  
NPM.1641010092**

**Jurusan :  
Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Pembimbing I : Prof.Dr.H.Khomsahrial Romli,M.Si.**

**Pembimbing II : Dr. Fitri Yanti, MA**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

## ABSTRAK

Komunikasi Interpersonal merupakan proses pengiriman serta penerimaan pesan antara dua orang atau sekelompok kecil orang yang terjadi secara langsung dengan berbagai efek dan upan balik (feedback). Komunikasi Interpersonal yang dimaksud dalam skripsi ini adalah komunikasi yang terjadi antar anggota pengajian yang aktif mengikuti pengajian sosial kerukunan tetangga (PSKT) di Kecamatan Tanjung Karang Timur. Masalah penelitian yang penulis kemukakan adalah bagaimana proses komunikasi interpersonal antar anggota serta kegiatan rutin Pengajian Sosial Kerukunan Tetangga sehingga membuat komunikasi interpersonal berjalan dengan lancar, jenis penelitiannya ada penelitian lapangan (*field research*) dan sifat penelitian ini adalah deskriptif, adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini ibu-ibu anggota pengajian sosial kerukunan tetangga berjumlah 15 anggota yang aktif mengikuti kegiatan rutin pengajian sosial kerukunan tetangga, metode pengumpulan data yang digunakan adalah: metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisa data penulis menggunakan analisa kualitatif, artinya penelitian ini dapat mendapatkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang diamati. Dari hasil temuan di lapangan, kegiatan komunikasi interpersonal antar anggota dalam menanamkan nilai kerukunan di kecamatan tanjung karang timur. Komunikasi interpersonal antar anggota pengajian terjadi ketika kegiatan rutin berlangsung yaitu pada hari senin dan kamis, serta pentingnya peran da'i dalam menanamkan nilai kerukunan di dalam dakwahnya sehingga pesan yang disampaikan bisa diterapkan atau bahkan mendapat feedback langsung dari anggota pengajian.







**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Let. Kol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 704030

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul **"KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTAR ANGGOTA DALAM MENANAMKAN NILAI KERUKUNAN PADA PENGAJIAN SOSIAL KERUKUNAN TETANGGA DI KECAMATAN TANJUNG KARANG TIMUR"** yang ditulis oleh:

Nama : Zemilia

NPM : 1641010092

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**MENYETUJUI**

Telah diperiksa oleh pembimbing I dan pembimbing II, maka untuk itu pembimbing I dan pembimbing II menyetujui untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

**NIP. 196104091990031002**

  
**Dr. Fitri Yanti, MA**

**NIP. 197510052005012003**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

  
**M. Apun Syarifuddin, S.Ag, M.Si**

**NIP. 197209291998031003**





KEMENTERIAN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Let.Kol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 704030

### PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTAR ANGGOTA DALAM MENANAMKAN NILAI KERUKUNAN PADA PENGAJIAN SOSIAL KERUKUNAN TETANGGA (PSKT) DI KECAMATAN TANJUNG KARANG TIMUR**” disusun oleh Zemilia, NPM: 1641010092, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal Selasa 20 Oktober tahun 2020.

### Tim Penguji

Ketua : M. Apun Syaripudin, S.Ag.,M.Si  
Sekretaris : Devid Saputra, M.M.  
Penguji I : Khairullah, S.Ag., MA  
Penguji II : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si  
Penguji Pendamping : Dr. Fitri Yanti, MA

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Mengetahui



Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si  
NIP. 196104091990031002



## MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ

اللَّهِ أَتْقَنُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”. (Q.S Al-Hujurat ayat 13)



## PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis persembahkan sebagai wujud ungkapan terimakasih yang mendalam kepada :

1. Kedua Orang Tua Tercinta Bapak Muhammad Zen dan Ibu Maimunah atas usaha, pengorbanan, serta kerja kerasnya selama ini, yang gak pernah kenal kata lelah dan bosan dalam membimbing menyemangati serta mendo'a kan yang terbaik untuk anak-anaknya.
2. Kakak kandungku Alamsyah dan Adik kandungku Zedriansyah serta Aden Ijal Mb Ida yang selalu jadi penyemangat serta memberikan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mau memberikan waktunya selama ini untuk membimbing dalam kuliah serta dalam penyusunan skripsi ini.
4. Teman-teman kelas ku KPI B 2016 yang selalu memberikan semangatnya dan memiliki semangat yang sama dari semester satu hingga sekarang .
5. Kawan-kawan seperjuangan dan seperbimbingan Skripsi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2016 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis di lahirkan di Kota Bandar Lampung, pada tanggal 26 Juni 1998. Anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Ayahanda Tercinta Muhammad Zen serta Ibunda Tersayang Maimunah. Adapun jenjang pendidikan yang dilalui berawal dari Taman Kanak-Kanak Widya Karya lulus pada tahun 2004, kemudian melanjutkan ke Sekolah Dasar Negeri 1 Sukabumi Bandar Lampung lulus pada tahun 2010, kemudian penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Utama 3 Bandar Lampung lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan kembali ke Sekolah Menengah Kejuruan Yadika Bandar Lampung lulus pada tahun 2016, selanjutnya penulis melanjutkan jenjang ke perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung dan resmi menjadi mahasiswi tahun ajaran 2016/2017 di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Selain menjadi mahasiswa aktif di UIN Raden Intan Lampung penulis juga pernah tergabung dalam organisasi kampus Bapinda (Badan Pembinaan Dakwah).



## KATA PENGANTAR

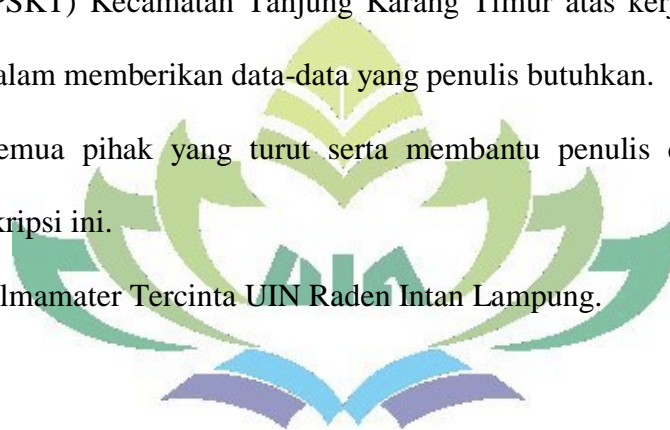
Segala puji hanya milik Allah SWT, yang berhak di puji karena Nikmat-Nya yang begitu besar diberikan kepada kita semua. Tidak ada yang berjalan tanpa pengawasan dari-Nya, Dialah pengenggam nyawa kita. Semoga keberkahan selalu tercurah untuk kita semua. Shalawat serta Salam tidak lupa kita sanjung agungkan kepada Sang Kekasih Allah , Dialah Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nanti-nantikan syafaatnya di akhir kiamat kelak.

Adapun tujuan penulis menyusun skripsi ini adalah sebagian dari “Tri Darma Perguruan Tinggi” di bidang penelitian untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah penulis telah menyelesaikannya.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah berjasa, untuk itu rasa terima kasih penulis sampaikan kepada berbagai pihak diantaranya :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sekaligus Pembimbing I.
2. Ketua Jurusan (Kajur) KPI Bapak Apun Syarifudin, S.Ag, M.Si. Terima kasih atas waktunya.
3. Sekertaris Jurusan (Sekjur) Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I Terima kasih atas waktunya.

4. Bunda Dra.Hj.Siti Binti,M.Si selaku pembimbing I yang telah memberikan waktu, tenaga, serta pikirannya.
5. Bunda Dr.Fitri Yanti.MA. pembimbing II yang telah memberikan waktu, tenaga, serta pikirannya.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah membekali ilmu kepada penulis.
7. Ketua Pengajian dan Anggota Pengajian Sosial Kerukunan Tetangga (PSKT) Kecamatan Tanjung Karang Timur atas kerjasamanya terutama dalam memberikan data-data yang penulis butuhkan.
8. Semua pihak yang turut serta membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Almamater Tercinta UIN Raden Intan Lampung.



Bandar Lampung, Agustus 2020

Penulis

**ZEMILIA**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
G. Metode Penelitian.....	11
H. Metode Pengumpulan Data.....	15

### BAB II KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENANAMKAN NILAI KERUKUNAN

A. Komunikasi Interpersonal	
1. Komunikasi Interpersonal .....	18
2. Proses Komunikasi Interpersonal.....	20
3. Jenis-jenis Komunikasi Interpersonal .....	22
4. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal .....	24
5. Fungsi Komunikasi Interpersonal .....	24
6. Tujuan Komunikasi Interpersonal.....	25
7. Faktor pendukung dan Penghambat Komunikasi Interpersonal	28
B. Menanamkan Nilai Kerukunan	
1. Pengertian Penanaman Nilai .....	29

2. Pengertian Kerukunan .....	30
3. Nilai kerukunan dalam Bermasyarakat .....	32
4. Faktor Pendukung Kerukunan.....	34
5. Faktor Penghambat Kerukunan.....	37
C. Tinjauan Pustaka .....	40
<b>BAB III GAMBARAN UMUM PENGAJIAN SOSIAL KERUKUNAN TETANGGA DAN MENANAMKAN NILAI KERUKUNAN ANTAR ANGGOTA</b>	
A. Sejarah Pengajian Sosial Kerukunan Tetangga .....	42
B. Visi dan Misi Pengajian Sosial Kerukunan Tetangga .....	44
C. Program Kegiatan Pengajian Sosial Kerukunan Tetangga (PSKT) .	45
D. Kegiatan Menanamkan Nilai Kerukunan pada Pengajian Sosial Kerukunan Tetangga.....	50
<b>BAB IV KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTAR ANGGOTA PADA PENGAJIAN SOSIAL KERUKUNAN TETANGGA DI KECAMATAN TANJUNG KARANG TIMUR</b>	
A. Kegiatan Rutin Pengajian Sosial Kerukunan Tetangga dalam mempengaruhi Komunikasi interpersonal antar anggota.....	66
B. Da'i dalam menanamkan nilai kerukunan kepada anggota Pengajian Sosial Kerukunan Tetangga di Kecamatan Tanjung Karang Timur .....	
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran.....	81
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Judul merupakan gambaran pokok dari suatu karangan ilmiah. Untuk memperjelas maka dibuatnya sebuah judul, serta diperlukannya penegasan judul dengan memberikan nama atau istilah yang terkandung dalam judul. Secara lengkap skripsi ini saya beri judul **“Komunikasi Interpersonal Antar Anggota Dalam Menanamkan Nilai Kerukunan Pada Pengajian Sosial Kerukunan Tetangga (PSKT) Di Kecamatan Tanjung Karang Timur”**. Maka dari itu dibuat beberapa konsep untuk penegasan judul.

Komunikasi interpersonal adalah “ komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.”<sup>1</sup> Melalui kontak langsung antara komunikator (orang yang menyampaikan pesan) kepada komunikan (yang diajak bicara) dalam bentuk kata-kata (verbal) dan gerak tubuh (nonverbal).

Komunikasi Interpersonal yang dimaksud dalam skripsi ini adalah komunikasi yang terjadi antar anggota pengajian yang aktif mengikuti pengajian sosial kerukunan tetangga (PSKT) di Kecamatan Tanjung Karang Timur dan memfokuskan tentang kegiatan anggota yang mempengaruhi kegiatan yang berhubungan dengan Komunikasi Interpersonal serta Materi

---

<sup>1</sup> Mulyana Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya (Cet.Ke-8),2005),h.73

Dakwah yang disampaikan Da'i oleh da'i yang juga mempengaruhi kegiatan yang berhubungan dengan Komunikasi Interpersonal.

Anggota adalah sebuah perkumpulan masyarakat yang memiliki tujuan dan keinginan yang sama menjadi anggota satu dengan anggota lainnya, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Anggota berarti orang (badan) yang menjadi bagian atau masuk dalam suatu golongan (perserikatan, dewan, panitia, dan sebagainya) dalam suatu perundingan (musyawarah).<sup>2</sup> Anggota yang dimaksud dalam skripsi ini anggota yang ada di Pengajian Sosial Kerukunan Tetangga (PSKT) diluar Ketua, Sekertaris, dan Bendahara.

Menanamkan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, teratur dan terarah secara bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspek-aspeknya.<sup>3</sup> Sedangkan nilai merupakan sesuatu yang berharga, berguna, indah, memperkaya batin, dan menyadarkan manusia akan harkat dan martabatnya. Nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dihargai dan data menjadi objek kepentingan. Menanamkan nilai yang dimaksud skripsi ini adalah memberikan pemahaman untuk penerapan yang baik tentang nilai kerukunan dalam Pengajian Sosial Kerukunan Tetangga (PSKT) di Kecamatan Tanjung Karang Timur.

---

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.686

<sup>3</sup> Depag RI, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, (Jakarta: 1983), h.6



Kerukunan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan baik, damai, tidak bertengkar, perihal hidup rukun.<sup>4</sup> Secara etimologi kata kerukunan pada mulanya berasal dari Bahasa Arab, yakni ruknun yang berarti tiang, dasar, atau sila. Jamak rukun adalah *arkaan*. Dari kata arkaan diperoleh pengertian, bahwa kerukunan merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari berbagai unsur yang berlainan dari setiap unsur tersebut saling menguatkan. Kesatuan tidak dapat terwujud jika ada diantara unsur tersebut yang tidak berfungsi. Sedangkan yang dimaksud kehidupan beragama ialah terjadinya hubungan yang baik antara satu dengan yang lainnya dalam satu pergaulan, kehidupan beragama, dengan cara saling memelihara saling menjaga serta saling menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian atau menyinggung perasaan.<sup>5</sup>

Dalam bahasa Inggris disepadankan dengan *harmonious* atau *concord*. Dengan demikian, kerukunan berarti kondisi sosial yang ditandai oleh adanya keselarasan, kecocokan, atau ketidak berselisihan (*harmony, concordance*). Dalam literature ilmu sosial. Kerukunan diartikan dengan istilah integrasi (lawan disintegrasi) yang berarti *the creation and maintenance of diversified pattern of interactions among autonomous units*.

Kerukunan merupakan kondisi dan proses tercipta dan terpeliharanya pola-pola interaksi yang beragam diantara unit-unit (*unsure/sub sistem*) yang otonom. Kerukunan mencerminkan hubungan timbal balik yang ditandai oleh

---

<sup>4</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, *Op.Cit*,h.686

<sup>5</sup> Drs. Jirhanuddin.M.AG,*Perbandingan Agama*,(Yogyakarta,Pustaka Pelajar,2010)h.190

sikap saling menerima, saling mempercayai, saling menghormati dan menghargai, serta sikap memaknai kebersamaan.<sup>6</sup> Kerukunan yang dimaksud dalam skripsi ini ialah kerukunan yang terjadi dan berlangsung setiap hari dan setiap pertemuan antar anggota Pengajian Sosial Kerukunan Tetangga (PSKT) di Kecamatan Tanjung Karang Timur.

Pengajian Sosial Kerukunan Tetangga (PSKT) merupakan suatu perkumpulan keagamaan yang biasanya ada di tiap kecamatan, kelurahan hingga RT yang biasanya dikenal dengan Majelis Ta'lim, yang membedakan Pengajian Sosial Kerukunan Tetangga (PSKT) dengan Majelis Ta'lim adalah karena Pengajian Sosial Kerukunan Tetangga (PSKT) sudah berada dibawah naungan Yayasan Badan Sosial. Pengajian Sosial Kerukunan Tetangga (PSKT) terletak di Kecamatan Tanjung Karang Timur sudah ada sejak tahun 1970 hingga sekarang yang anggotanya mencapai 400 orang.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maksud judul skripsi ini adalah studi untuk mengamati bagaimana komunikasi interpersonal antar anggota dalam menanamkan serta menerapkan nilai kerukunan dalam suatu majelis yaitu Pengajian Sosial Kerukunan Tetangga di Kecamatan Tanjung Karang Timur yang memiliki anggota di tiap tahunnya selalu bertambah dan meregenerasi, hingga sekarang sudah berada di bawah naungan Yayasan Badan Sosial.

## **B. Alasan Memilih Judul**

---

<sup>6</sup> Ridwan Lubis, *Cetak Biru Peran Agama*, (Jakarta, puslitbang, 2005) h. 7-8

<sup>7</sup> Dokumentasi hasil prasurvey penulis di pengajian sosial kerukunan tetangga (PSKT) 2019, dicatat tanggal 18 Desember 2019. Pukul 11.05 WIB.

Beberapa faktor yang mendorong penulis untuk memilih judul skripsi ini untuk diteliti dan dianalisa lebih dalam adalah :

1. Komunikasi merupakan hal yang paling mendasar dalam hubungan interpersonal salah satunya di lingkungan anggota pengajian. di Kecamatan tanjung karang timur memiliki dua majelis pertama majelis ta'lim Al-Istiqomah yang kedua Pengajian Sosial Kerukunan Tetangga (PSKT) tetapi PSKT yang lebih di minati ibu-ibu di kecamatan Tanjung Karang Timur. dari jumlah anggota yang selalu konsisten bahkan bertambah merupakan salah satu bukti bahwa komunikasi interpersonal antar anggota PSKT terjalin dengan baik sehingga terciptanya kebersamaan dan kerukunan antar anggota pengajian. Karena lingkungan yang nyaman akan membuat seorang betah untuk menetap. Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut.
2. Penelitian ini memfokuskan komunikasi interpersonal antar anggota dalam menanamkan nilai kerukunan. Artinya penelitian yang diangkat ada relevansinya dengan jurusan komunikasi dan penyiaran Islam. Proses penelitian dan pengumpulan informasi pun bisa didapatkan.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Komunikasi adalah kebutuhan dalam kehidupan yang isinya terdapat unsur bahasa, gerak tubuh, dan ekspresi dalam menyampaikan



pemikiran yang disebut sebagai pesan. Dengan mengutarakan sebuah pesan maka terjadi suatu aktifitas antara komunikator yakni diri sendiri dengan komunikan yaitu orang lain yang disebut dengan aktifitas makhluk sosial yang sifatnya dasariah, sehingga pada akhirnya komunikasi menjadi sebuah kebutuhan permanen manusia yang membentuk keberlangsungan kehidupan makhluk sosial.<sup>8</sup> Dalam Pengajian Sosial Kerukunan Tetangga (PSKT) Komunikasi dan Pembinaan yang dilakukan Tokoh Agama ketika mengisi pengajian berjalan dengan baik sehingga pesan-pesan dalam menanamkan nilai kerukunan tersampaikan dengan baik dan bisa diterapkan oleh para anggota Pengajian Sosial Kerukunan Tetangga (PSKT) namun pasti ada saja kekurangan yaitu tidak semua anggota dapat menjaga nilai kerukunan tersebut dalam penerapannya komunikasi interpersonal antar anggota PSKT dalam menanamkan nilai kerukunan belum merata ke semua anggota.<sup>9</sup>

“Untuk komunikasi lebih sering untuk silturahim aja di pengajian serta kegiatan-kegiatan lain makanya komunikasi tetap baik-baik aja bahkan rukun di antara anggota yang saya ketuai, kalo yang belum merasakan dampak dari kegiatan-kegiatan kita itu biasanya anggota yang memang kurang aktif untuk mengikuti kegiatan kegiatan yang ada di pengajian ini, makanya ya bisa dibilang belum semua anggota bisa saling melakukan komunikasi antar anggota”.<sup>10</sup>

Dalam interaksinya dengan masyarakat, manusia akan melakukan komunikasi untuk menyampaikan informasi. Komunikasi yang berlangsung antar individu baik *face to face* maupun menggunakan

---

<sup>8</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung (PT.Remaja RosdaKarya,2007)h.9

<sup>9</sup> Observasi Penulis di Pengajian Sosial Kerukunan Tetangga Pada Tanggal 18 Desember 2019

<sup>10</sup> Hj.Atmawati, Ketua Pengajian PSKT, *wawancara*, (dicatat 18 Desember 2019)

perantara media. Dalam komunikasi disebut sebagai komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal. Menurut Harley, di dalam buku Alo Liliweri Kebanyakan pakar komunikasi mendefinisikan komunikasi antarpersonal berdasarkan tingkat keersoalan atau kualitas penerimaan interaksi. Menurutnya komunikasi antarpribadi meliputi komunikasi yang dilakukan secara personal antara beberapa jumlah kecil orang yang mempunyai hubungan yang sangat dekat.<sup>11</sup>

Pada umumnya komunikasi interpersonal terjadi karena pada hakikatnya setiap manusia suka berkomunikasi dengan manusia lain. Karna itu tiap-tiap orang berusaha untuk lebih dekat terhadap satu dengan yang lain.

Anggota adalah unit dari sebuah perkumpulan. Anggota dapat diartikan sebagai kelompok sosial yang merupakan komponen dari adanya ikatan-ikatan kekerabatan yang terjalin antara satu individu dengan individu lainnya dalam menjalin ikatan-ikatan kekerabatan yang terjalin dalam jangka yang panjang dibutuhkan kehidupan yang rukun. Anggota Pengajian Sosial Kerukunan Tetangga (PSKT) Kecamatan Tanjung Karang Timur menjadi objek penelitian oleh penulis karena dalam suatu perkumpulan wajib menjaga kerukunan antara anggota apalagi di Pengajian Sosial Kerukunan Tetangga (PSKT) ini memiliki banyak anggota yang aktif dan tidak aktif sekitar 400 anggota dan sudah ada sejak

---

<sup>11</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Antar-Personal*, (Jakarta: Kencana, 2015), h.27

tahun 1970.<sup>12</sup> “Pengajian ini sudah ada dari saya kecil disini, dari tahun 70 emang udah ada cuman dia masih belum di bawah naungan Yayasan”.<sup>13</sup>

Kerukunan juga diartikan sebagai kehidupan bersama yang diwarnai oleh suasana harmonis dan damai, hidup rukun bukan berarti tidak memiliki konflik, melainkan bersatu hati dan sepakat dalam berfikir dan bertindak demi mewujudkan kesejahteraan bersama. Di dalam kerukunan seseorang bisa hidup bersama tanpa ada kecurigaan, dimana tumbuh sikap saling menghormati dan kesediaan bekerja sama demi kepentingan bersama. Kerukunan atau hidup rukun adalah suatu sikap yang berasal dari lubuk hati yang paling dalam yang terpancar dari kemauan untuk berinteraksi satu sama lain sebagai manusia tanpa tekanan dari manapun.

Untuk menanamkan nilai kerukunan dibutuhkan sikap yang ikhlas, sabar, serta mengenyampingkan rasa ingin menang sendiri (egois). Karena Allah mencintai orang-orang yang damai, seperti Firman Allah SWT Q.S. Al Hujurat:10 yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ١٠

Artinya : Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat Rahmat.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Observasi Penulis di Pengajian Sosial Kerukunan Tetangga Pada Tanggal 18 Desember 2019

<sup>13</sup> Hj. Atmawati, Ketua Pengajian PSKT, wawancara, (dicatat 18 Desember 2019)

<sup>14</sup> Al-Qur'anul Karim



Dalam ayat ini sangat jelas, bahwa untuk mendapat rahmat dari-Nya seseorang diharuskan untuk senantiasa bersikap adil, karena melalui inilah keimanan seseorang benar-benar pada tatanan kebaikan untuk saling mengasihi dan mencintai, hingga dirinya senantiasa mengkiatkan perdamaian dalam setiap langkahnya.

Dengan kata lain sejatinya adanya agama Islam sebagai media untuk mengukuhkan perdamaian, persatuan, keadilan, kesetaraan, hingga mampu mewujudkan untuk selalu mendulang kebaikan untuk dirinya sendiri, kepada orang lain, sampai dengan generasi yang akan datang. Sebab dirinya memahami betul bagaimana menjadi insan yang berguna untuk orang lain dan dirinya sendiri, dalam berserah diri.

Uraian di atas, dapat disimpulkan penting menjaga keharmonisan dalam ber-anggota, sebab banyak manfaat dan kemudahan yang kita dapat ketika antar anggota menjalin hubungan komunikasi yang baik, di Kecamatan tanjung karang timur memiliki dua majelis pertama majelis ta'lim Al-Istiqomah yang kedua Pengajian Sosial Kerukunan Tetangga (PSKT) tetapi PSKT yang lebih di minati ibu-ibu di kecamatan Tanjung Karang Timur. dari jumlah anggota yang selalu konsisten bahkan bertambah merupakan salah satu bukti bahwa komunikasi interpersonal antar anggota PSKT terjalin dengan baik sehingga terciptanya kebersamaan dan kerukunan antar anggota pengajian, Karena lingkungan yang nyaman akan membuat seorang betah untuk menetap.

Kecamatan tanjung karang timur memiliki dua majelis pertama majelis ta'lim Al-Istiqomah yang kedua Pengajian Sosial Kerukunan Tetangga (PSKT) dari hasil survey penulis akan jumlah anggotanya , PSKT yang lebih di minati ibu-ibu dari jumlah anggota yang selalu konsisten bahkan bertambah. Komunikasi interpersonal antar anggota PSKT terjalin dengan baik sehingga terciptanya kebersamaan dan kerukunan antar anggota pengajian.<sup>15</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut pada bagaimana komunikasi interpersonal antar anggota dalam menanamkan nilai kerukunan pada Pengajian Sosial Kerukunan Tetangga (PSKT) di Kecamatan Tanjung Karang Timur.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang penulis rumuskan yaitu :

1. Apa saja kegiatan rutin yang di lakukan Pengajian Sosial Kerukunana Tetangga di Kecamatan Tanjung Karang Timur?
2. Bagaimana Da'i dalam menanamkan nilai kerukunan kepada anggota Pengajian Sosial Kerukunana Tetangga di Kecamatan Tanjung Karang Timur?

#### **E. Tujuan**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian yaitu: “Untuk mengetahui kegiatan rutin ibu-ibu pengajian serta mengetahui proses penyampain Da'i

---

<sup>15</sup> Observasi Penulis di Pengajian Sosial Kerukunan Tetangga Pada Tanggal 18 Desember 2019

dalam menanamkan nilai kerukunan pada anggota Pengajian Sosial Kerukunan Tetangga di Kecamatan Tanjung Karang Timur.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat berguna antara lain sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

#### **a. Untuk prodi komunikasi dan penyiaran islam**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pengembangan teori-teori komunikasi yang berkaitan dalam Ilmu Komunikasi dan Sosiologi Komunikasi .

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Untuk peneliti**

Menambah pengetahuan peneliti tentang komunikasi interpersonal antara anggota dalam menanamkan nilai kerukunan.

#### **b. Untuk Umum**

Hasil penelitian dapat memberikan gambaran bagi masyarakat yang berada dalam perkumpulan atau majelis pentingnya komunikasi interpersonal dalam menanamkan nilai kerukunan.

## **G. Metode Penelitian**



Metode berasal dari bahasa Yunani, *Methodos* yang berarti cara atau jalan. Jadi metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaanya, sehingga dapat memahami objek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan permasalahan. Penelitian adalah terjemahan dari bahasa Inggris, *research* yang berarti usaha atau pekerjaan untuk mencari kembali yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dan dengan cara yang hati-hati, sistematis, serta sempurna terhadap permasalahan, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab pproblemnya. Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan.<sup>16</sup>

#### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

Suatu penelitian bertujuan untuk memahami suatu permasalahan sehingga dapat dikembangkan kebenarannya. Maka perlu dibutuhkan suatu metode dalam sebuah penelitian. Yakni rumusan yang terdiri dari sejumlah langkah-langkah yang dirangkaikan dalam upaya untuk memenuhi kriteria ilmiah secara sistematis.

##### a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis laksanakan dalam penelitian ini berupa lapangan (*field research*), maksudnya suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan

---

<sup>16</sup> Joko Subagio, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta,1997)h.2.

mengangkat data-data yang ada di lapangan.<sup>17</sup> Sehingga dalam pelaksanaannya penelitian ini mengharuskan penulis untuk turun ke lapangan untuk menggali data dan fakta yang terjadi secara langsung dan objektif.

Berdasarkan penelitian yang dipilih, maka dapat diketahui bahwa data-data dalam penelitian dihimpun berdasarkan hasil observasi dan interview secara langsung. Adapun data-data yang diangkat dari lapangan dalam penelitian adalah data tentang penerapan komunikasi interpersonal antar anggota dalam menanamkan nilai kerukunan pada Pengajian Sosial Kerukunana Tetangga di Kecamatan Tanjung Karang Timur.

#### b. Sifat penelitian

Sifat penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan variabel-variabel masa lalu dan masa sekarang (yang akan datang).<sup>18</sup> Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang komunikasi interpersonal antar anggota dalam menanamkan nilai kerukunan.

## 2. Populasi dan Sampel

- a. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>19</sup> Populasi disebut juga univers tidak lain dari daerah generalisasi yang diwakili oleh sampel adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah

---

<sup>17</sup> *Ibid*,h.4

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta,1993),h.10.

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta,2006),h.130.

anggota yang rutin melakukan pengajian dilihat dari absen anggota berjumlah 50 anggota diluar ketua, sekertaris, bendahara.<sup>20</sup>

- b. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>21</sup> Teknik sampling yang digunakan dengan cara sampling *non probabilitas*, yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dari periset.<sup>22</sup>

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas dasar ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>23</sup>

Adapun kriterianya sebagai berikut:

1. Usia Maksimal 45 tahun.
2. Aktif dalam segala kegiatan yang ada di pengajian.
3. Telah bergabung menjadi anggota minimal 3 Tahun.

Berdasarkan kriteria di atas maka jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 anggota.

---

<sup>20</sup> Dokumentasi hasil prasurvey penulis di keluarahan Sukabumi Indah tahun 2019, dicatat tanggal 27 mei 2018. Pukul 14.19 WIB.

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, h.131.

<sup>22</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2006),h.154

<sup>23</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Jilid 1, (Yogyakarta: Fak Psikologi UGM,1993),H.207



## H. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk kepentingan penelitian ini, penulis menempuh cara-cara yaitu diawali dengan cara membaca, mencatat, mengutip, memilih, lalu menyusun data yang diperoleh menurut pokok bahasan masing-masing.

Adapun alat pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

### a. Metode Observasi

Observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai.<sup>24</sup> Perilaku yang tampak dan dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Dengan pengertian tersebut jelaslah bahwa yang dimaksud dengan teknik observasi adalah pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap subyek dengan alat indra.

Metode ini penulis gunakan untuk mengamati dan mencatat kejadian-kejadian pelaksanaan komunikasi interpersonal yang di keluarga dalam menanamkan nilai kerukunan. Untuk mendapatkan data lapangan yang dijadikan peneliti sebagai temuan data lapangan dalam skripsi ini.

---

<sup>24</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Salemba Humanika, 2012), h. 131.

#### b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.<sup>25</sup>

Adapun jenis interview yang diterapkan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, yaitu suatu proses tanya jawab dimana dalam mengemukakan pertanyaan dilakukan secara bebas tetapi isi pertanyaan tersebut berpedoman pada pokok-pokok yang telah disusun terlebih dahulu.

#### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>26</sup>

Adapun dokumen-dokumen yang diperlukan adalah dokumen tertulis yang berkaitan dengan pelaksanaan penerapan komunikasi interpersonal antar anggota dalam menanamkan nilai kerukunan pada Pengajian Sosial Kerukunana Tetangga di Kecamatan Tanjung Karang Timur diantaranya Sejarah

<sup>25</sup> Haris Herdiansyah, *Op,Cit*,hal.118.

<sup>26</sup> Basrowi dan Suandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*,(Jakarta:Rineka Cipta,2008),hal.158.

Pengajian Sosial Kerukunana Tetangga dan dokumen profil Pengajian Sosial Kerukunana Tetangga serta dokumentasi kegiatan penulis saat melakukan observasi dan wawancara. Metode ini dimaksudkan sebagai penunjang dalam pengumpulan data yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal antar anggota dalam menanamkan nilai kerukunan pada Pengajian Sosial Kerukunana Tetangga di Kecamatan Tanjung Karang Timur.

### 3. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul melalui instrument pengumpul data yang ada maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data-data tersebut. dalam menganalisa data penulis menggunakan metode analisa kualitatif, yakni penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati.<sup>27</sup>

Pada tahap akhir peneliti menarik sebuah kesimpulan dimana peneliti menggunakan cara berfikir deduktif, yaitu pengambilan kesimpulan yang bersifat umum ke khusus. Pengetahuan khusus yang dimaksud disini yaitu temuan-temuan tentang proses komunikasi interpersonal antar anggota dalam menanamkan nilai kerukunan.

---

<sup>27</sup> J.Lexi Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2001), h.3.

## BAB II

### KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENANAMKAN NILAI KERUKUNAN

#### A. Komunikasi Interpersonal

##### 1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Menurut Joseph. A Devito Komunikasi Interpersonal adalah pengiriman pesan-pesan antara dua orang atau lebih diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan umpan balik seketika.<sup>28</sup>

Sedangkan menurut Wiranto dikatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisir maupun dalam keluarga.<sup>29</sup>

Pengertian di atas sesuai dengan pendapat Hafied Changara yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah suatu proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka.<sup>30</sup>

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat dimengerti bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih, dengan beberapa efek dan umpan balik seketika.

Keunggulan komunikasi jenis ini bahwa umpan balik seketika, dimana

---

<sup>1</sup> Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: CV.Remaja Rosda Karya,1986),h.60.

<sup>2</sup> Wiranto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta:PT.Gramedia Widia Sarana Indonesia,2004),h.13.

<sup>30</sup> Hafied Changara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2004),h.32.



komunikator suatu saat bisa berganti menjadi komunikan begitu juga sebaliknya, yakni dengan efek langsung.

Pada dasarnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar komunikator dengan komunikan. Komunikasi ini dianggap paling efektif dalam hal mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan. Komunikator mengetahui tanggapan langsung komunikan, pada saat komunikasi berlangsung.

Komunikasi interpersonal sangatlah penting dalam rangka menjalin hubungan dalam proses kehidupan, terutama komunikasi yang terjadi dalam keluarga.

Jadi menurut Friendly yang diikuti oleh Sisca Febriyanti dalam Tesis nya komunikasi keluarga adalah kesiapan berbicara terbuka setiap hal dalam keluarga baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan dan juga siap menyelesaikan masalah-masalah dalam keluarga dengan pembicaraan yang dijalani dengan kesabaran, kejujuran serta keterbukaan.<sup>31</sup>

Komunikasi Interpersonal keluarga ditinjau dari prosesnya yang bertujuan untuk mengajar terdapat dua komponen yaitu pengajar atau orang tua sebagai komunikator, dan pelajar atau anak sebagai komunikan.<sup>32</sup> Jadi komunikasi yang digunakan untuk mendidik

---

<sup>31</sup> Sisca Febbriyanti, *Dinamika Komunikasi Keluarga Single Mother*, (Tesis Program Magister Ilmu Manajemen Komunikasi Universitas Pajajaran, Bandung, 2012) h.10

<sup>32</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung (PT. Remaja Rosdakarya, 1984) h.101

biasanya berisi pesan yang bertujuan untuk mempengaruhi sesuatu hal yang baik dalam keluarga.

## 2. Proses Komunikasi Interpersonal

Komunikasi sebagai proses pengoperan atau penyampaian pesan secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi dua bentuk proses, sebagaimana yang dijelaskan oleh Onong Uchjana Effendy sebagai berikut:

- a. Komunikasi Primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media. Lambang disini berupa bahasa, isyarat, gambar, warna dan sebagainya yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.<sup>33</sup>
- b. Komunikasi Sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.<sup>34</sup>

Komunikasi Interpersonal berlangsung secara tatap muka (*face to face*) dalam suatu percakapan dengan menggunakan bahasa lisan. Berkaitan dengan dua bentuk komunikasi diatas maka komunikasi interpersonal merupakan salah satu bentuk proses komunikasi primer.

---

<sup>33</sup> Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*, Op-Cit, h.11.

<sup>34</sup> *Ibid*, h.16

Dalam komunikasi interpersonal, komunikator dan komunikan harus memiliki serta menjaga hubungan dengan baik diantaranya, sebab hubungan yang baik diantara komunikator dan komunikan menunjukkan berhasil atau tidaknya komunikasi yang terjalin. Menurut Jalaluddin Rakhmat hubungan memiliki dua tahap :

- a. Tahap Pertama yaitu tahap pengenalan dimana hendaknya komunikator memberikan kesan pertama yang bagus seperti penampilan yang menarik, sikap yang baik.
- b. Tahap Kedua yaitu tahap peneguhan hubungan, ada empat faktor dalam memelihara hubungan yaitu: faktor keakraban pemenuhan kebutuhan rasa kasih sayang, faktor control (kedua belah pihak saling mengontrol), faktor ketetapan respon yang merupakan pemberian repon sesuai dengan stimulus yang diterima, faktor keserasian suasana emosional ketika berlangsungnya komunikasi.<sup>35</sup>

Dalam komunikasi interpersonal juga dibutuhkan sikap saling menghormati dan mempercayai antara orang tua, kakak, dan adik. Dinh Meyer dan Kay telah menguraikan mengenai ciri-ciri hubungan yang didasari persamaan seperti yang dikutip oleh Maurice Balson sebagai berikut :

- a. Saling memperhatikan dan memperdulikan
- b. Saling memberikan empati

---

<sup>35</sup> *Ibid*,h.126.

- c. Adanya keinginan untuk saling mendengarkan satu sama lain
- d. Lebih menekankan pada asset daripada melihat kesalahan-kesalahan
- e. Adanya ketertarikan untuk ikut bekerjasama, disamping memanfaatkan persamaan hak dan kewajiban dalam memecahkan dan menyelesaikan konflik-konflik
- f. Sama-sama satu pemikiran dan perasaan serta tidak menyembuyikan dan menanggung beban sendiri
- g. Saling merasakan satu keterikatan terhadap tujuan hidup bersama
- h. Saling membantu dan menerima satu sama lain karena tidak ada orang yang sempurna dalam perkembangan hidupnya.<sup>36</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, komunikasi interpersonal memiliki ciri-ciri yang sama dengan komunikasi yang lainnya yang sering dilakukan pada kehidupan sehari-hari pada normal kehidupan bermasyarakat. Dengan mengikuti ciri-ciri di atas, sebuah komunikasi sudah bisa dikatakan berjalan dengan baik.

### 3. Jenis-jenis Komunikasi Interpersonal

Secara teori komunikasi interpersonal di klasifikasikan menjadi dua jenis menurut sifatnya, yaitu:

#### a. Komunikasi Diadik (*dyadic communication*)

Komunikasi diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik menurut Pace dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yakni percakapan, dialog, dan wawancara. Percakapan berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal. Dialog berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam,

---

<sup>36</sup> Maurice Balson, M Arifin (penerjemah), *Bagaimana Menjadi Orang Tua yang Baik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h.147.

dan lebih personal, sedangkan wawancara sifatnya lebih serius, yakni adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan yang lainnya pada posisi menjawab.<sup>37</sup>

b. Komunikasi Triadik (*triadic communication*)

Komunikasi triadic adalah komunikasi anatarpribadi yang pelakunya terdiri dari tiga orang, yakni seorang komunikator dan dua orang komunikan. Jika misalnya A menjadi komunikator maka ia pertama-tama menyampaikan pada komunikan B kemudian kalau dijawab atau ditanggapi, beralih kepada komunikan C juga secara dialogis.

Apabila dibandingkan dengan komunikasi triadik, maka komunikasi diadik lebih efektif, karena komunikator hanya memusatkan perhatiannya kepada komunikan, sehingga ia dapat menguasai *frame of reference* komunikan sepenuhnya, juga umpan balik yang berlangsung, kedua faktor yang sangat berpengaruh terhadap efektifitas proses komunikasi.<sup>38</sup>

#### 4. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Ada beberapa ciri khas yang dimiliki komunikasi interpersonal yang menjadi pembeda dengan komunikasi massa adalah :

- a. Arus pesan cenderung dua arah
- b. Konteks komunikasi adalah tatap muka
- c. Tingkat umpan balik yang tinggi atau cepat mengerti

<sup>37</sup> Hafied Cangara, *Op. Cit*, h.36-37

<sup>38</sup> Onong Uchjana, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), h.62-63.



- d. Kemampuan menguasai tingkat selektifitas sangat tinggi
- e. Kecepatan untuk menjangkau sasaran yang lebih besar sangat lamban
- f. Efek yang terjadi antara lain adalah perubahan sikap.<sup>39</sup>

Jelaslah ciri-ciri diatas bahwa komunikasi yang cenderung dua arah dan berlangsung secara tatap muka, dimana komunikator dapat langsung melihat respon serta umpan balik dari seorang komunikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah mempengaruhi sifat dan pendapat orang lain melalui teknik komunikasi persuasif. Jenis komunikasi ini sangatlah baik digunakan dalam mengarahkan sikap dan tindakan seseorang, sama seperti dalam menanamkan nilai kerukunan dalam keluarga dalam hal ini orang tua, kakak, dan adik yang akan berjalan lebih efektif apabila terjadi komunikasi yang baik.

## 5. Fungsi Komunikasi Interpersonal

Fungsi utama komunikasi ialah mengendalikan lingkungan guna memperoleh imbalan-imbalan tertentu berupa fisik, Ekonomi dan Sosial.<sup>40</sup>

Johnson (dalam A.Supraktiknya) menunjukan beberapa peranan yang disampaikan oleh komunikasi interpersonal dalam rangka menciptakan kebahagiaan hidup manusia :

- a. Komunikasi interpersonal membantu perkembangan intelektual dan sosial

<sup>39</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta:Citra Aditya Bakti,1997),h.13.

<sup>40</sup> Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antarpribadi*,(Jakarta:Kencana,2011),h.27.

- b. Identitas atau jati diri terbentuk dalam dan lewat komunikasi orang lain
- c. Dalam rangka memahami realitas di sekeliling kita serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang kita miliki tentang dunia di sekitar kita, kita perlu membandingkan kesan-kesan dan pengertian orang lain tentang realitas yang sama.
- d. Terbentuknya kesehatan mental yang ditentukan oleh kualitas komunikasi/hubungan dengan orang lain apalagi orang-orang yang merupakan tokoh penting dalam kehidupan individu.<sup>41</sup>

Berdasarkan kutipan diatas bahwa komunikasi interpersonal memiliki peranan yang sangat penting khususnya dalam keluarga, karna orang tua,kakak, dan adik perlu komunikasi sesering mungkin untuk membangun rasa kasih sayang diantaranya, dan menjaga kerukunan (hubungan baik) dalam rumah.

## **6. Tujuan Komunikasi Interpersonal**

Dalam komunikasi interpersonal pasti memiliki tujuan, tujuan-tujuan itu adalah sebagai berikut:

- a. Menemukan Diri Sendiri

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan personal atau pribadi. Bila kita terlibat dalam pertemuan interpersonal dengan orang lain kita belajar banyak

---

<sup>41</sup> A. Supraktiknya, *Komunikasi Antarpribadi Tinjauan Psikologis*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), h. 15.

sekali tentang diri kita maupun orang lain.<sup>42</sup> Jadi dengan menemukan diri sendiri kita lebih mengenal diri kita sendiri dan bisa bersikap dengan benar terhadap orang lain.

b. Menemukan Dunia Luar

Hanya komunikasi interpersonal menjadikan kita memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita. Inilah hal yang menjadikan kita memahami lebih baik dunia luar, dunia objek, kejadian-kejadian dan orang lain.<sup>43</sup> Dengan menemukan dunia luar membuat pikiran kita lebih luas dan terbuka.

c. Membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti

Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak dari waktu yang kita pergunakan dalam komunikasi interpersonal diabdikan untuk membentuk dan menjaga hubungan dengan orang lain.<sup>44</sup> Dengan membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti kita dapat membentuk komunikasi yang harmonis dengan orang lain dalam jangka yang lama.

d. Berubah sikap dan tingkah laku

Banyak waktu kita gunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan interpersonal. Kita boleh

---

<sup>42</sup> H.A.W Wijaya, *Komunikasi (Komunikasi dan Hubungan Masyarakat)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 17

<sup>43</sup> *Ibid*, h. 17

<sup>44</sup> *Ibid*, h. 17

menginginkan mereka memilih cara tertentu.<sup>45</sup> Dengan berubah sikap dan tingkah laku kita lebih sering membujuk melalui komunikasi interpersonal dari pada komunikasi melalui media massa.

e. Untuk bermain dan kesenangan

Bermain mencakup semua aktifitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan. Dengan melakukan komunikasi interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileks dari semua keseriusan dilingkungan kita.<sup>46</sup>

f. Untuk membantu

Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologis klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan professional mereka mengarahkan kliennya.<sup>47</sup> Kita semua juga berfungsi membantu orang lain dalam interaksi interpersonal kita sehari-hari.

Berdasarkan pengertian di atas dapat kita pahami komunikasi interpersonal memiliki tujuan untuk mencapai kedekatan dan kenyamanan dalam berkomunikasi sehingga dapat diterima dan dipahami oleh lingkungan kita dalam sehari-hari untuk keberhasilan pencapaian yang telah ditargetkan.

---

<sup>45</sup> *Ibid*,h.18

<sup>46</sup> *Ibid*,h.18

<sup>47</sup> *Ibid*,h.18.

## 7. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Interpersonal

Komunikasi pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat yang membuat komunikasi dapat berjalan baik atau tidak berjalan dengan baik.

Adapun faktor pendukung komunikasi interpersonal antara lain ialah:

- a. Bila dilihat melalui komunikator, adalah:
  1. Kepercayaan kepada komunikator (*source credibility*)
  2. Daya tarik komunikator (*source attractiveness*)
- b. Bila dilihat melalui komunikan, adalah:
  1. Dapat benar-benar mengerti pesan komunikasi
  2. Pada saat ia mengambil keputusan, dia sadar bahwa keputusan itu sesuai dengan tujuan.
  3. Pada saat mengambil keputusan, dia sadar bahwa keputusan itu bersangkutan dengan kepentingan pribadinya.
  4. Ia mampu untuk menempatkannya baik secara mental atau secara fisik.<sup>48</sup>

Akan tetapi masih ada faktor pendukung komunikasi interpersonal lainnya, yaitu:

- a. Mendengarkan  
Mendengarkan komunikasi harus dilakukan dengan pikiran dan hati serta segenap indera yang diarahkan kepada si pendengar.
- b. Pernyataan  
Komunikasi pada hakikatnya kegiatan menyatakan suatu gagasan (isi hati dan pikiran) dan menerima umpan balik yang berarti menafsirkan pernyataan tentang gagasan orang lain.
- c. Keterbukaan

---

<sup>48</sup> Onong Uchjana Effendy. *Op-Cit.* h.40-41



Orang yang senantiasa tumbuh, sesuai dengan zaman adalah orang yang terbuka untuk menerima masukan dari orang lain, merenungkan dengan serius, dan mengubah di bila perubahan dianggap sebagai pertumbuhan kearah kemajuan.

- d. Kepekaan  
Kepandaian membaca badan, komunikasi yang tidak diucapkan dengan kata-kata.
- e. Umpan Balik  
Sebuah komunikasi baru bernama timbal balik lalu pesan yang dikirim berpantulan, yakni mendapat tanggapan yang dikirim kembali.<sup>49</sup>

Berdasarkan pengertian di atas faktor pendukung merupakan hal yang harus bisa kita pahami dan terapkan untuk dapat melakukan komunikasi interpersonal yang baik terhadap orang lain atau masyarakat lingkungan sekitar kita.

## **B. Penanaman Nilai Kerukunan**

### **1. Pengertian Penanaman Nilai**

Menurut H. Una dalam Chabib Thoha, nilai suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup system kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan atau menangani sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.

Abdullah Sigit dalam Chabib Thoha menggolongkan nilai dalam tujuh jenis, yaitu :

- a. Nilai ilmu pengetahuan
- b. Nilai ekonomi
- c. Nilai keindahan
- d. Nilai politik
- e. Nilai keagamaan
- f. Nilai kekeluargaan
- g. Nilai kejasmanian.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup>A.G.Lunandi, *Komunikasi Mengenai Meningkatkan Efektifitas Komunikasi Antar Pribadi*, (Yogyakarta:Kansius,2001),h.35-45

Dari beberapa nilai tersebut, tanpa merendahkan nilai-nilai yang lain, pada skripsi ini nilai kekeluargaan menjadi bahasan yang paling utama dalam tema penelitian ini.

Penanaman nilai kerukunan adalah suatu cara menyampaikan, menerapkan atau menyumbangkan suatu nasehat di suatu perkumpulan agar dapat menjaga kerukunan antar anggota.

Penanaman nilai kekeluargaan dan harmonisasi sangatlah penting sebagaimana kita ketahui orang yang tidak rukun dalam bermasyarakat, tidak akan nyaman menjalani aktifitas di sekitar tempat tinggal, hal ini akan di bahas secara mendalam sesuai dengan fokus penelitian penulis.

## 2. Pengertian Kerukunan

Kata kerukunan berasal dari kata rukun, berasal dari bahasa Arab *Ruknun* (rukun) jamaknya arkan berarti asas atau dasar, misalnya: rukun Islam, asas Islam, atau dasar Agama Islam. Rukun adalah hal yang wajib dipenuhi untuk sahnya pekerjaan, seperti tidak sahnya dalam sholat karna tidak cukup syarat dan rukunnya. Asas berarti dasar sendi agar semuanya terlaksana dengan baik, tidak menyimpang dari rukunnya.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia arti rukun berarti baik mendamaikan tidak bertentangan,bersatu hati bersepakat, hendaknya

---

<sup>50</sup> Chabib Thoha, *Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1996),h,60.

hidup rukun dengan tetangga.<sup>51</sup> Namun jika dalam Agama Islam kerukunan biasa disebut Ukhuwah Islamiyah.

Ukhuwah Islamiyah berasal dari kata dasar Akhu yang berarti saudara, teman, sahabat. Kata Ukhuwah yang berarti persaudaraan, persahabatan, dan dapat pula berarti pergaulan. Sedangkan Islamiyah berasal dari kata Islam yang memberi sifat Ukhuwah, sehingga jika digabung antara Ukhuwah dan Islamiyah akan berarti persaudaraan Islam atau pergaulan menurut Islam. Telah dijelaskan pada salah satu Hadits bahwa hubungan persaudaraan antara sesama Islam dalam menjamin Ukhuwah Islamiyah yang berarti bahwa antara umat Islam laksana satu tubuh, apabila sakit salah satu anggota badan itu, maka seluruh badan akan merasakan sakitnya.<sup>52</sup> Jadi jelaslah dalam salah satu hadis ini bahwa hubungan Ukhuwah Islamiyah sangat penting dalam kehidupan makhluk sosial dalam sehari-hari.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kerukunan adalah hubungan antar sesama manusia yang hidup sebanding dengan adanya sikap saling menerima, saling mempercayai, saling menghormati, serta sikap saling memaknai dan mengerti kebersamaan dalam mejalin kehidupan beranggota

### **3. Nilai Kerukunan dalam Bermasyarakat**

---

<sup>51</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2007) Cet. 4, h. 956.

<sup>52</sup> Said Agil Munawar, *Fiqh Hubungan Antar Umat Bragama* (Jakarta: Ciputat Pers, 2005) h. 5

Salah satu lingkungan sosial yang menarik untuk diamati adalah bermasyarakat, agar kehidupan sosial di dalamnya berjalan dengan tertib nyaman dan harmonis, maka di diperlukan kerukunan dalam bermasyarakat.

Manusia sebagai pribadi adalah berhakikat sosial. Artinya, manusia akan senantiasa dan selalu berhubungan dengan orang lain. Manusia tidak mungkin hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Fakta ini memberikan kesadaran akan “ketidakberdayaan” manusia dalam memenuhi kebutuhannya sendiri.<sup>53</sup>

Berdasarkan pengertian di atas sesuatu yang berharga, berguna dan indah memperkaya batin dan menyadarkan manusia akan harkat dan martabatnya disebut nilai. Artinya sesuatu yang memiliki nilai sudah pasti akan berguna bagi seseorang. Seperti halnya dalam bermasyarakat, nilai kerukunan itu sendiri antara lain:

1. Terjalannya Silaturahmi yang baik
2. Dapat membuat hati kita tentram
3. Terhindar dari segala macam kejahatan/fitnah
4. Terjalin dengan harmoni

---

<sup>53</sup> Herimanto dan Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta:PT.Bumi Aksara, 2012), h.49

## Metode Pembinaan

Yang dimaksud dengan metode pembinaan adalah semua cara dalam upaya mendidik, metode pendidikan yang dapat diterapkan antar anggota sehingga mencapai kematangan anggota dalam menjalin kerukunan antar anggota:

### 1. Melalui Keteladanan

Menanamkan sopan santun memerlukan pembinaan yang panjang dan harus ada pendekatan yang baik. Pembinaan tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.<sup>54</sup>

### 2. Melalui Pembiasaan

Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan merupakan hal yang sangat penting, karena seseorang yang berbuat dan bertingkah laku hanya karena kebiasaan semata-mata.

Mahmud Yunus<sup>55</sup> menerangkan mengenai kebiasaan, bahwa sebenarnya manusia hidup di dunia ini berdasarkan kebiasaannya (adatny), penghidupan menurut adatnya, bahkan ia bahagia atau celaka menurut adatnya, jujur atau khianatnya menurut adatnya begitulah seterusnya. Sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan akan sulit mengubahnya.<sup>55</sup>

Inti dari kebiasaan ialah pergaulan, jika seorang anggota PSKT setiap awal datang ke majelis selalu menegur terlebih dahulu atau

---

<sup>54</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Edisi Revisi, (Jakarta, Kalam Mulia, 2002), h. 2543

<sup>55</sup> *Ibid*



bersalaman epada anggota PSKT yang lainnya, itu telah diartikan sebagai usaha untuk membiasakan. Jika anggota A memiliki acara di rumahnya dan mengundang semua anggota PSKT namun anggota B tidak mau hadir karna alasan yang tidak jelas , maka anggota C mengingatkan agar mau hadir untuk meramaikan acara di rumah anggota A supaya jika anggota B pun memiliki acara akan diramaikan juga oleh anggota lainnya, ini satu cara membiasakan.<sup>56</sup>

### 3. Melalui Nasehat

Dalam mewujudkan interaksi antara satu orang dengan yang lain, nasehat merupakan cara mendidik yang bertumpu pada bahasa, baik lisan maupun tertulis. Nasehat ini akan lebih berguna jika yang diberi nasehat percaya kepada orang yang memberi nasehat tersebut, sementara nasehatnya datang dari hati, sebab apa-apa yang datang dari hati maka akan sampai ke hati pula.<sup>57</sup>

### 4. Faktor Pendukung Kerukunan

#### a. Toleransi

Pada umumnya maksud dari toleransi ialah pemberian kebebasan kepada setiap sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk men jalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing. Selama di dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak

<sup>56</sup> H.M Sudiyono, *Ilmu Pengetahuan Islam*, (Jakarta:Rineka Cipta,2009),h.289

<sup>57</sup> Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi*, (Bandung:Remaja RosdaKarya,2006),h.61

bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.<sup>58</sup>

Kelapangan dada terhadap orang merupakan dasar pelaksanaan sikap toleransi dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang dipegang sendiri, yakni tanpa mengorbankan prinsi-prinsip tersebut. Jelas toleransi terjadi dan berlaku karna terdapat berbagai perbedaan prinsip, dan menghormati perbedaan atau prinsip orang lain tanpa mengorbankan prinsip sendiri.<sup>59</sup>

b. Saling Tolong Menolong dengan sesama Manusia

Rukun dan saling tolong menolong sesama manusia dapat membuat hidup di dunia menjadi damai dan tenang. Karna Nabi telah memerintahkan untuk saling tolong menolong dan membantu dengan sesamanya tanpa memandang Suku dan Agama yang dipeluknya. Hal ini juga dijelaskan dalam Al-Qur'an pada surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا شَهْرَ الْحَرَامِ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقُلُودَ وَلَا  
ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا  
ءَاَنَ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَىٰ يَجْرِ مَنكُم شَنَ  
الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

<sup>58</sup> Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Kerukunan Antar Agama* (PT.Bina Ilmu:Surabaya,1979)h.22

<sup>59</sup> H.M Daud Ali, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik* (Jakarta:Bulan Bintang,1989),h.80

Artinya : Hai orang-orang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang Had-nya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan pula mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah, sedang mereka mencari kurnia dan keridha-an dari Tuhan-nya dan apabila kamu telah menyelesaikan Ibadah Haji, maka bolehlah berburu, dan janganlah sekali-sekali kebencian(mu) kepada suatu kaum karna mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.<sup>60</sup>

Dari ayat tersebut telah dijelaskan bahwa kita sebagai manusia harus memiliki sikap dan rasa tolong menolong bukan hanya kepada kita sesama kaum muslimin saja tetapi sangat dianjurkan tolong menolong kepada sesama manusia. Selain itu juga seorang muslim tidak diperbolehkan untuk melakukan kejahatan terhadap sesama manusia serta dilarang tolong menolong dalam perbuatan yang tidak baik yaitu perbuatan keji atau dosa.

#### c. Mengakui Hak Setiap Orang

Suatu sikap yang mengakui hak setiap orang di dalam menentukan sikap perilaku yang dijalankan itu tidak melanggar hak orang lain, karna kalau demikian, kehidupan dalam bermasyarakat akan kacau.<sup>61</sup>

#### d. Saling Mengerti

---

<sup>60</sup> Al-Qur'anul Karim

<sup>61</sup> Maskuri Abdullah, *Pluralisme Agama Dan Kerukunan Dalam Keagamaan* (Jakarta: Buku Kompas, 2001) h.13

Tidak akan ada rasa saling menghormati antara sesama manusia bila tidak ada rasa saling mengerti. Saling anti dan saling membenci, saling berebut pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan menghargai antar sesama.<sup>62</sup>

e. Tidak boleh memaksakan suatu Agama pada orang lain

Di dalam agama Islam kita sebagai muslim tidak boleh memaksakan pada kaum agama lainnya, karena memaksakan suatu agama bertentangan dengan firman Allah di dalam surat Al-Kafirun ayat 6 yang berbunyi:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ٦

Artinya : Untukmu Agamamu, Untukku Agamaku.<sup>63</sup>

Jelaslah bahwa orang-orang muslim tidak menyembah apa yang di sembah oleh orang-orang kafir, begitu pula orang-orang kafir tidak akan menyembah apa yang di sembah oleh kaum muslimin, dan lebih jelas lagi bahwa bagi kita agama kita (orang Muslim) dan bagi mereka agama mereka (Orang Kafir).<sup>64</sup>

## 5. Faktor Penghambat Kerukunan

### a. Prasangka Sosial

Richard W Brislin beranggapan bahwa prasangka sosial merupakan suatu sikap tidak adil, menyimpang atau tidak toleran terhadap sekelompok orang. Prasangka sosial ialah sikap-sikap sosial negatif

<sup>62</sup> Umar Hasyim, *Op-Cit*, h.23

<sup>63</sup> Al-Qur'anul Karim

<sup>64</sup> Yunus Ali Mukhdor, *Toleransi Kaum Muslimin* (Surabaya: Bangkul Indah, 1994), h.7

terhadap golongan lain dan mempengaruhi sekelompok golongan manusia lain. Kemudian yang paling populer adalah prasangka sosial terhadap kesukuan, agama, dan gender.<sup>65</sup>

Adapun faktor-faktor yang menumbuhkan Prasangka sosial tersebut ialah:

### 1. Kepentingan

Jika terjadi benturan kepentingan antara satu orang dengan orang lain terlebih orang yang berbenturan kepentingan itu berasal dari kelompok atau golongan yang berbeda.<sup>66</sup> Maksudnya satu orang dengan orang lain tidak akan memiliki prasangka jika diantara mereka tidak memiliki maksud dan kepentingan sendiri-sendiri.

### 2. Faktor kepribadian dari orang yang berprasangka

Orang yang berprasangka biasa memiliki kepribadian yang tidak toleran, kurang mengenal diri sendiri, tidak merasa aman, memupuk khayalan dan lain-lain.<sup>67</sup> Orang seperti ini biasanya memiliki sifat ambisius dan egois dia akan lebih mementingkan dirinya sendiri tanpa memperdulikan orang lain.

### 3. Faktor Frustrasi dan Agresif

Prasangka sosial dapat menjelma kedalam tindakan-tindakan diskriminatif, agresif terhadap orang yang di prasangkai. Teori frustrasi

---

<sup>65</sup> Deddy Mulyana, *Op-Cit*, h.224

<sup>66</sup> W.A Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung, PT.Eresco, 1996), Cet. 13, h.167

<sup>67</sup> *Ibid*, h.176



yang menimbulkan agresif, dimana orang-orang akan mengalami frustrasi apabila maksud-maksud keinginan yang diperjuangkan dengan intensif mengalami kegagalan atau hambatan, akibatnya timbul prasangka jengkel atau perasaan-perasaan agresif yang akan di tumpahkan kepada orang lain.<sup>68</sup> Sifat seseorang seperti ini yang lebih baik di jauhi karna akan membuat kerugian pada diri kita sendiri sebab kita tidak akan bisa memahami setiap apa yang ada di fikiran seseorang yang frustrasi dan agresif

#### 4. Sikap mudah curiga

Pada umumnya masyarakat yang berbeda kebudayaan memiliki sikap yang mudah menaruh rasa curiga kepada orang lain tentang suatu hal apalagi bila sesuatu hal tersebut dianggap asing bagi mereka. Hal ini menjadikan terhambatnya sebuah kerukunan pada golongan masyarakat akan memicu rasa tidak nyaman dalam hidup secara berdampingan.<sup>69</sup> Seseorang yang memiliki sikap mudah curiga biasanya hidupnya tidak akan tenang jika di kelilingi orang-orang di sekitarnya dia akan mudah bersuudzon terhadap seseorang yang belum tentu melakukan hal yang ia curigai.

### C. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka digunakan untuk bahan telaah dalam penulisan skripsi ini, melakukan penelusuran terhadap penelitian yang membahas

---

<sup>68</sup> *Ibid*, h.177

<sup>69</sup> Maskuri Abdullah, *Op-Cit*,h.37

tentang komunikasi interpersonal antar anggota PSKT dalam menanamkan nilai kerukunan . Berikut ini penulis berikan beberapa hasil penelitian yang ada relevansinya dengan judul yang penulis buat sebagai berikut:

1. Skripsi Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung atas nama Erlinda Minxsetiani dengan judul komunikasi antarbudaya dalam menjalin kerukunan antar umat beragama suku jawa dan bali di desa sidorejo kecamatan way panji lampung selatan. skripsi ini membahas tentang komunikasi antarbudaya suku jawa dan bali dalam menjalin kerukunan beragama bali di desa sidorejo kecamatan way panji lampung selatan. penelitian ini menghasilkan cara komunikasi masyarakat di Desa Sidorejo Kecamatan Way Panji Lampung Selatan dalam menjalin Komunikasi Antar Umat Beragama dalam menjalin kerukunan.
2. Skripsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat IAIN Alauddin Makassar atas nama Ardiansyah dengan judul Kerukunan Umat Beragama Antar Masyarakat Islam dan Kristen di Kelurahan Paccinggang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Skripsi ini membahas tentang kerukunan umat beragama antar antar masyarakat islam dan kristen di suatu kelurahan, skripsi ini menghasilkan faktor pendukung serta faktor penghambat yang mempengaruhi terjadinya kerukunan umat beragama antara masyarakat Islam dan Kristen di Kelurahan Paccinongang

Berdasarkan tinjauan di atas, belum ada penelitian mendalam mengenai penanaman nilai kerukunan antarAnggota di suatu pengajian. Adapun titik fokus yang penulis teliti adalah komunikasi interpersonal antaranggota dalam menanamkan nilai kerukunan pada pengajian sosial kerukunan tetangga di Kecamatan Tanjung Karang Timur bapa saja kegiatan dan bagaimana penyampaian da'i kepada anggota dalam menanamkan nilai kerukunan anggota, Skripsi ini menggunakan jenis penelitian (*field research*) dan menurut sifatnya adalah penelitian studi kasus dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara serta menggunakan analisis data kualitatif. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kualitatif dengan menggunakan metode *Non random sampling* dengan teknik *purposive sampling* untuk menentukan sampel penelitian. Skripsi ini merupakan kelanjutan dan pelengkap bagi beberapa penelitian yang sudah dilakukan.

## Daftar Pustaka

- Abdullah, M. 2001. *Pluarisme Agama Dan Kerukunan Dalam Keagamaan*, Jakarta: Buku Kompas
- Ahmadi, A. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ali, HMD. 1989. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik*. Jakarta: Bulan Bintang
- Arikunto, S. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Basrowi, Suandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Balson, M. 1993. *Bagaimana Menjadi Orang Tua yang Baik*. Arifin, M, penerjemah. Jakarta: Bumi Aksara
- Budyatna, M, Ganiem, LM. 2011. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana
- Departemen Agama RI.1983. *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*. Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT.Balai Pustaka
- Effendy, OU. 1986. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: CV.Remaja Rosda Karya
- Effendy, OU. 1984. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya
- Effendy, OU. 2003. *Ilmu teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT.Citra Aditya Bakti

- Effendy, OU. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT.Remaja RosdaKarya,
- Gerungan, WA. 1996. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT.Eresco
- Gunarsa, SD. 1981. *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulis
- Hadi, S. 1993. *Metode Research Jilid 1*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM
- Hafied Changara. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Hasyim, U. 1979. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*. Surabaya: PT.Bina Ilmu
- Hartomo, Aziz. *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Herdiansyah, H. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika
- Herimanto, Winarno, 2012, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jirhanuddin. 2010. *Perbandingan Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mulyana, D. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Liliweri, A. 1997. *Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: PT.Citra Aditya Bakti
- Liliweri, A. 2015. *Komunikasi Antar-Personal*, Jakarta:Kencana
- Lubis, R. 2005. *Cetak Biru Peran Agama*. Jakarta: Puslitbang
- Lunandi, AG. 2001. *Komunikasi Mengenai Meningkatkan Efektifitas Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta: Kanisius
- Meleong, JL. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya

Munawar, SA. 2005. *Fiqh Huubungan Antar Umat Beragama*. Jakarta: Ciputat Pers

Mukhdor, YA. 1994. *Toleransi Kaum Muslimin*. Surabaya: Bangkul Indah

Sa'aduddin, IAM, 2006. *Meneladani Akhlak Nabi*, Bandung : Remaja RosdaKarya

Sudiyono, HM. 2009, *Ilmu Pengatahuan Islam*, Jakarta:PT Rineka Cipta

Supraktiknya, A. 1995. *Komunikasi Antarpribadi Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta: Kanisius

Subagio, J. 1997. *Metode Penelitian Dalam Teori Praktek*, Jakarta : PT Rineka Cipta

Wiranto. 2004, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT.Gramedia Widia Sarana

Wijaya, HAW. 1997. *Komunikasi (Komunikasi dan Hubungan Masyarakat)*. Jakarta: Bumi Aksara

**Jurnal atau Online :**

Kurniawan, Akhmad Syarief. "Membangun Semangat Keharmonisan Kerukunan Umat Beragama di Indonesia". (Jurnal Pemikiran Islam, Vol 18 No 2,2013).(on-line), tersedia di: <http://www.e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/akademika/article/view/401>.

Haryanto Joko Tri, "Kearifan Lokal Pendukung Kerukunan Beragam pada Komunitas Tengger Malang Jatim". (Journal Of Social Science And Religion Vol 21, No 2,2014). (on-line), tersedia di: <https://www.blasemarang.kemenag.go.id/journal/index.php/analisa/article/view/15>.

Sisca Febbriyanti, *Dinamika Komunikasi Keluarga Single Mother*, (Tesis Program Magister Ilmu Manajemen Komunikasi Universitas Pajajaran, Bandung,2012).